

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai latar belakang studi; pertanyaan penelitian; tujuan dan sasaran; manfaat studi; ruang lingkup studi baik lingkup wilayah maupun lingkup materi metodologi penelitian yang terdiri dari metode pendekatan studi, analisis data, pengumpulan, dan tahapan analisis serta ditutup dengan sistematika tugas akhir ini.

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan terjadinya globalisasi yang memicu industrialisasi. Adapun data terakhir jumlah perusahaan industri besar sedang menurut sub sektor di Indonesia pada tahun 2013 oleh BPS yaitu berjumlah kurang lebih 23.941 perusahaan. Perusahaan – perusahaan tersebut tentunya menjadi salah satu pemasukan devisa terbesar di Indonesia, namun disisi lain peningkatan perusahaan serta industri di Indonesia tersebut tidak terlepas dari adanya permasalahan yang menyangkut dengan masyarakat terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar perusahaan atau industri. Permasalahan-permasalahan tersebut dimulai dengan pengalihfungsian lahan pertanian masyarakat setempat menjadi kawasan industri hingga limbah dari industri atau pabrik-pabrik perusahaan. Permasalahan ini pun tidak hanya dirasakan oleh masyarakat pada aspek lingkungan saja melainkan aspek ekonomi hingga pada aspek sosial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, hal tersebut mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah perusahaan ataupun industri di Indonesia dengan kesejahteraan masyarakat, sehingga baik dari pihak perusahaan maupun pemerintah harus berupaya untuk menanggulangi permasalahan ini. Permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia saat ini, ditengah – tengah masyarakat yang sedang mengalami permasalahan sosial, muncul pembangunan gedung – gedung tinggi dan pabrik – pabrik, hal ini bukan menjadi penyelesaian bagi masalah kesejahteraan, tetapi justru menimbulkan masalah baru, bahkan perusahaan sering menjadi lawan dari masyarakat. Memang diakui, di satu sisi sektor industri atau korporasi skala besar

telah mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi di sisi lain eksploitasi sumber-sumber daya alam oleh sektor industri seringkali menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan yang parah. Untuk mengurangi atau menanggulangi permasalahan lingkungan, ekonomi maupun sosial yang disebabkan oleh produksi perusahaan tersebut, akhirnya perusahaan membuat sebuah program *corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* atau CSR dari program tersebut biasanya berkaitan pada aspek lingkungan, ekonomi maupun sosial.

Di Indonesia, penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an. Namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas maupun perusahaan. CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No. 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) harus diterapkan oleh industri – industri yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

*Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. Pengertian mengenai CSR lainnya adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, social, dan lingkungan (Suhandari M. Putri, Kompas 2007). Melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan di lingkungannya. Masyarakat di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk

peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan CSR perusahaan.

Secara implementatif, perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. Diantara ribuan perusahaan yang ada, diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan.

Namun demikian disadari bahwa dinamika perkembangan lingkungan perusahaan berjalan sedemikian cepat, sehingga membutuhkan berbagai inovasi dan kreasi kegiatan CSR yang mampu dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Dinamika lingkungan perusahaan tersebut seperti adanya tuntutan otonomi daerah, sehingga harapan/cita-cita kesejahteraan masyarakat menjadi semakin tinggi. Padahal kemampuan pemerintah daerah masih dibatasi oleh keterbatasan anggaran daerah untuk pembangunan secara menyeluruh.

Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan CSR sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Sejarah pembangunan ekonomi di Indonesia yang diyakini telah mencapai tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, ternyata masih menyisakan permasalahan sosial yang cukup serius. Dalam keterbatasan peranan Negara menyelesaikan permasalahan sosial, desentralisasi sebagai wujud pengakuan pada sektor privat telah memberi peluang yang cukup besar bagi sektor tersebut untuk menyumbangkan *resources* yang dimilikinya guna menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Dengan demikian, era desentralisasi merupakan momentum yang relevan bagi realisasi program CSR sebagai wujud keterlibatan sektor privat dalam memberdayakan miskin sehingga mereka terlepas dari permasalahan sosial yang mereka hadapi. Harapan yang cukup besar pada CSR, akan tetapi belum bisa memberikan kontribusi yang cukup signifikan, karena program CSR masih terbatas pada realisasi program *charity* yang belum

mampu memberdayakan masyarakat miskin, keterbatasan kontribusi tersebut disebabkan motif realisasi program CSR masih terbatas pada realisasi program CSR untuk meredam konflik dengan masyarakat sekitar dan karena program tersebut belum melibatkan masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan program. Banyak perusahaan yang telah beroperasi di Indonesia mulai dari periode awal berkuasanya orde baru, akan tetapi baru mearealisasikan program CSR setelah memasuki program tahun 2000. Dalam rentang waktu tersebut, keterbukaan sistem politik memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya termasuk menuntut realisasi program CSR (Hendrik Budi Untung, 2008).

Persaingan bisnis dewasa ini dapat dikategorikan sebagai pertarungan pembentukan dan penjagaan *image* perusahaan di mata konsumen/klien. Di sinilah perusahaan dapat unggul dengan pembentukan *corporate image* yang ramah lingkungan dan memiliki kepekaan sosial. Keuntungan lain, dengan situasi dan kondisi usaha yang aman dan harmonis dengan warga sekitar, membuat perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara nyaman pula. Filosofi bisnis yang dimiliki sejak awal seharusnya adalah pihak perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekitar. Begitu juga sebaliknya, masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pihak perusahaan. Untuk itu, perlu keharmonisan dan keselarasan antara pihak perusahaan dan masyarakat agar saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*).

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan atau *Community Development* bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri. Kata sosial sering diinterpretasikan dengan kedermawanan. Padahal CSR terkait dengan *sustainability* dan *acceptability*, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat. Selama ini CSR kebanyakan diukur dari sudut berapa besar uang yang dikeluarkan. Sebenarnya bukan hanya uang saja, uang itu hanya sebagian nilai karena ada nilai *intangible* yang sangat penting, artinya ada suatu yang tidak dapat dinilai dengan uang. Menurut Princes of Wales Foundation ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR. Pertama, menyangkut *human capital* atau pemberdayaan manusia. Kedua, *environments*

yang berbicara tentang lingkungan. Ketiga, adalah *Good Corporate Governance*. Keempat, *social cohesion*. Artinya, dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima, adalah *economic strength* atau memberdayakan.

Dalam implementasi program CSR yang berupa program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, tidak hanya diperlukan peran aktif dari perusahaan sebagai penginisiasi CSR, namun juga dari pemerintah dan masyarakat yang mempunyai kepentingan di dalam program. Kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat diperlukan agar pemberdayaan yang dilakukan perusahaan bisa berjalan dengan baik dan berhasil, dengan memperhatikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat lokal. Kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam mengimplementasi program CSR akan mengurangi kemungkinan konflik dan kesalahpahaman pemerintah daerah akan program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari sudut pandang Perencanaan Wilayah dan Kota, penggabungan pelaksanaan teori *Community Development* dengan konsep *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep yang bagus untuk melibatkan masyarakat dan swasta dalam pembangunan. Walaupun dalam hal ini kegiatan CSR perusahaan adalah suatu strategi bisnis yang memiliki tujuan – tujuan tertentu yang memiliki manfaat untuk perusahaan dan program *Community Development* pada umumnya memiliki tujuan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, oleh karena itu pemerintah harus dapat memanfaatkan dan mengarahkan kegiatan CSR perusahaan tersebut untuk kepentingan bersama. Hal ini akan sangat menarik dikaji, dimana sampai sekarang di Indonesia belum ada standar yang baku untuk implementasi, mekanisme pelaporan dan proses verifikasi CSR yang dapat berguna sebagai panduan.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdirinya industri tentu membawa dampak, baik itu bagi lingkungan hidup, ekonomi maupun lingkungan sosial. Beberapa dampak tersebut diantaranya seperti mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan industri dan lain sebagainya. Bagi kehidupan sosial,

industri cenderung membawa dampak positif, tapi bagi lingkungan hidup industri membawa banyak dampak negatif seperti pencemaran air, polusi udara dan lain sebagainya. Selain yang telah disebutkan tadi, dalam lingkungan sosial industri biasanya mendapat tuntutan sosial.

Seperti masyarakat lainnya, masyarakat sekitar lokasi industri seharusnya dapat memperoleh hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Agar dapat diterima di tengah masyarakat dengan baik, seharusnya keberadaan lokasi industri tidak akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sekitar baik secara fisik maupun lingkungan. Sebaliknya, diharapkan keberadaan lokasi industri dapat memberikan banyak nilai tambah yang positif bagi masyarakat sekitar khususnya dalam kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya melakukan pekerjaan dibidangnya masing-masing, perusahaan atau *private sector* seharusnya dapat ikut andil dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field sebagai industri besar milik BUMN yang melakukan eksplorasi minyak dan gas bumi memiliki tanggung jawab sosial yang harus dilakukan agar dapat mengembalikan kehidupan lingkungan disekitar wilayah operasi seperti dahulu di bidang lingkungan, ekonomi dan sosial. Sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field merupakan anak perusahaan milik PT. Pertamina EP yang melakukan eksplorasi minyak dan gas bumi di wilayah operasi di daerah utara Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang. PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field memiliki lokasi binaan dalam mengimplementasi program CSR perusahaan tersebut. Berdasarkan website [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com) lokasi binaan tersebut terletak di Dusun Cisoma, Desa Tambaksari, Kabupaten Karawang yang bersinggungan langsung dengan lokasi pengeboran minyak. Lokasi binaan tersebut dijadikan sebagai lokasi pemberdayaan masyarakat usaha binaan yang memproduksi makanan olahan berbahan dasar ikan bandeng.

Penerapan CSR sudah semakin gencar dilakukan oleh perusahaan dalam beberapa tahun belakangan ini di Indonesia. Karena pengertian dan lingkup CSR yang sangat beragam akhirnya perusahaan mencoba dengan caranya sendiri untuk menyelaraskan semua tuntutan yang timbul. Selain itu, adanya anggapan bahwa program CSR yang kurang mengembangkan kapasitas masyarakat dan meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap pihak lain sehingga berdampak pada *sustainability* program ini dalam jangka panjang. Setelah melihat gambaran umum mengenai CSR di Indonesia, studi kali ini melihat implementasi program *corporate social responsibility* dari sudut pandang kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya. Dari paparan di atas, yang menjadi fokus pengamatan pada penelitian ini sebagai pertanyaan penelitian adalah:

1. Sejauh mana praktik penggabungan *Community Development* dan konsep CSR pada aspek ekonomi dalam upaya pemberdayaan kemandirian masyarakat telah diterapkan oleh PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field dan bagaimana tingkat keberhasilannya?
2. Bagaimana tingkat kemampuan masyarakat/komunitas mengakses sumber daya dimasa yang akan datang dengan ada atau tidak adanya intervensi program dari PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan rumusan persoalan di atas, maka tujuan dari studi yang dilakukan ini adalah untuk melihat *sustainability* program CSR PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field.

Adapun sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi program-program *Community Development* untuk pengembangan masyarakat dalam kegiatan CSR PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field di bidang ekonomi.
2. Menilai tingkat *sustainability* masyarakat/komunitas yang dibina oleh PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field dalam program CSR dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat dalam hal kemampuan masyarakat mengakses sumber daya.

3. Melihat perbandingan dengan usaha sejenis yang berada di wilayah studi tetapi tidak terdapat program CSR.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu contoh proses untuk mengidentifikasi praktek penggabungan *Community Development* dan kegiatan CSR perusahaan serta untuk menilai pencapaian program pengembangan masyarakat dalam bidang *Community Development* yang dilakukan oleh perusahaan. Diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi – rekomendasi penelitian yang berguna bagi perusahaan, pemerintah maupun praktisi *Community Development* lainnya. Harapan lainnya ialah penelitian ini bisa memberikan arahan maupun usulan program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field dalam waktu mendatang.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian akan membahas batasan-batasan yang akan dilakukan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah adalah batasan/fokus wilayah yang menjadi objek dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup materi adalah batasan/fokus lingkup substansi penelitian yang akan dibahas. Berikut ini ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi akan dijelaskan secara lebih mendalam.

##### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini menggunakan metode *Case Study* (studi kasus). Menurut Burton (2000) studi kasus dapat didefinisikan sebagai pengujian secara mendalam dan rinci terhadap satu latar atau satu subjek tertentu atau dokumen tertentu atau suatu peristiwa tertentu. Ruang lingkup wilayah yang akan diteliti ialah pelaksanaan kegiatan *Community Development* dalam program CSR di bidang ekonomi yang dilakukan PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field pada kelompok usaha binaan di wilayah Dusun Cisoma, Desa Tambaksari, Kabupaten Karawang

##### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Fokus penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi konsep dan implementasi kegiatan CSR dalam program *Community Development* yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field pada usaha binaan yang terletak di Dusun Cisoma, Desa Tambaksari, Kabupaten Karawang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisa hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan CSR tersebut terhadap kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat antara lain :

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan program CSR demi kesejahteraan hidup masyarakat.
2. Bagi Akademisi  
Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Bagi Pemerintah Daerah  
Diharapkan dari studi ini pemerintah agar lebih mengawasi praktik CSR perusahaan demi mendukung pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Penelitian mengenai CSR kali ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Studi literatur mengenai CSR dan *Community Development*. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai konsep dan definisi dari *Community Development* dan *Corporate Social Responsibility* perusahaan, sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Tahapan ini berfungsi sebagai landasan berpikir untuk menuju ke tahapan selanjutnya. Tahapan ini dimulai dengan

pengumpulan sumber–sumber seperti mengenai pembangunan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga dilengkapi dengan buku – buku lain mengenai konsep CSR.

2. Identifikasi program CSR yang sedang dilakukan oleh PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field, yang sesuai dengan kerangka konseptual yang sudah disusun dalam penelitian kali ini.
3. Melakukan survey primer dan sekunder, untuk memperoleh gambaran yang lebih riil mengenai lokasi dan kondisi daerah penelitian, pelaku yang terlibat dalam program, terlebih dalam kaitannya terhadap bagaimana akses masyarakat terhadap sumber daya. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian langsung ke lapangan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Survey primer dilakukan dengan langsung mendatangi lokasi yang menjadi program CSR PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field.
4. Wawancara (baik terstruktur maupun tidak), untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai program CSR yang berlangsung di lokasi penelitian. Dari proses ini, penulis bisa mencoba menggali informasi lebih dalam mengenai program CSR yang berlangsung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pelibatan masyarakat, hingga proses evaluasi dari program tersebut. Informasi yang diperoleh akan dipergunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field dan berbagai alternatif program – program yang sudah ada. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan yang disusun berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana proses yang terjadi dan pembelajaran apa saja yang didapat oleh masyarakat dalam mengakses sumber daya di lokasi yang menjadi program CSR PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field.
5. Mengilustrasikan pembelajaran yang bisa diambil dari studi kasus. Dari hasil wawancara yang menunjukkan adanya penilaian masyarakat yang menunjukkan kepuasan masyarakat tentang program yang dijalankan dengan PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field dan membandingkan dengan program sejenis dari pihak – pihak lainnya.

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Sutopo (2006) menyatakan dalam penelitian kualitatif, secara umum terdapat dua cara pengumpulan data, yaitu yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Dalam teknik yang bersifat interaktif, berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dan sumber datanya. Beberapa metode yang bersifat interaktif, yaitu wawancara, observasi, dan *focus grup discussion*. Sedangkan dalam teknik noninteraktif, sama sekali tidak akan pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, dikarenakan sumber data yang berupa benda maupun manusia sama sekali tidak mengetahui jika sedang diamati. Metode yang bersifat noninteraktif, diantaranya kuesioner dan mencatat dokumen atau arsip yang ada.

Metode penentuan sampel yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian kali ini ialah metode purposive sampling. Metode purposive sampling ialah metode yang tujuannya lebih mengarah kepada generalisasi teoritis. Sumber data yang digunakan tidak sebagai sumber yang mewakili populasinya, akan tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Informannya dipilih berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Bahkan di dalam pelaksanaan pengumpulan data sesuai dengan sifat penelitian yang lentur dan terbuka, pilihan informan dan jumlahnya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Patton, 1984, dalam Sutopo, 2006). Strategi pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah snowball atau chain sampling, yaitu strategi yang digunakan bila peneliti ingin mengumpulkan data yang berupa informasi dari informan dalam satu lokasi, tetapi peneliti tidak mengetahui siapa yang tepat untuk dipilih sebagai narasumber. Proses wawancara dan pemilihan responden berjalan dengan sistem snowball sampling, artinya penentuan responden berikutnya berdasarkan usulan dari responden sebelumnya yang diwawancarai, sampai informasi yang didapatkan dari masing – masing sumber sudah mirip.

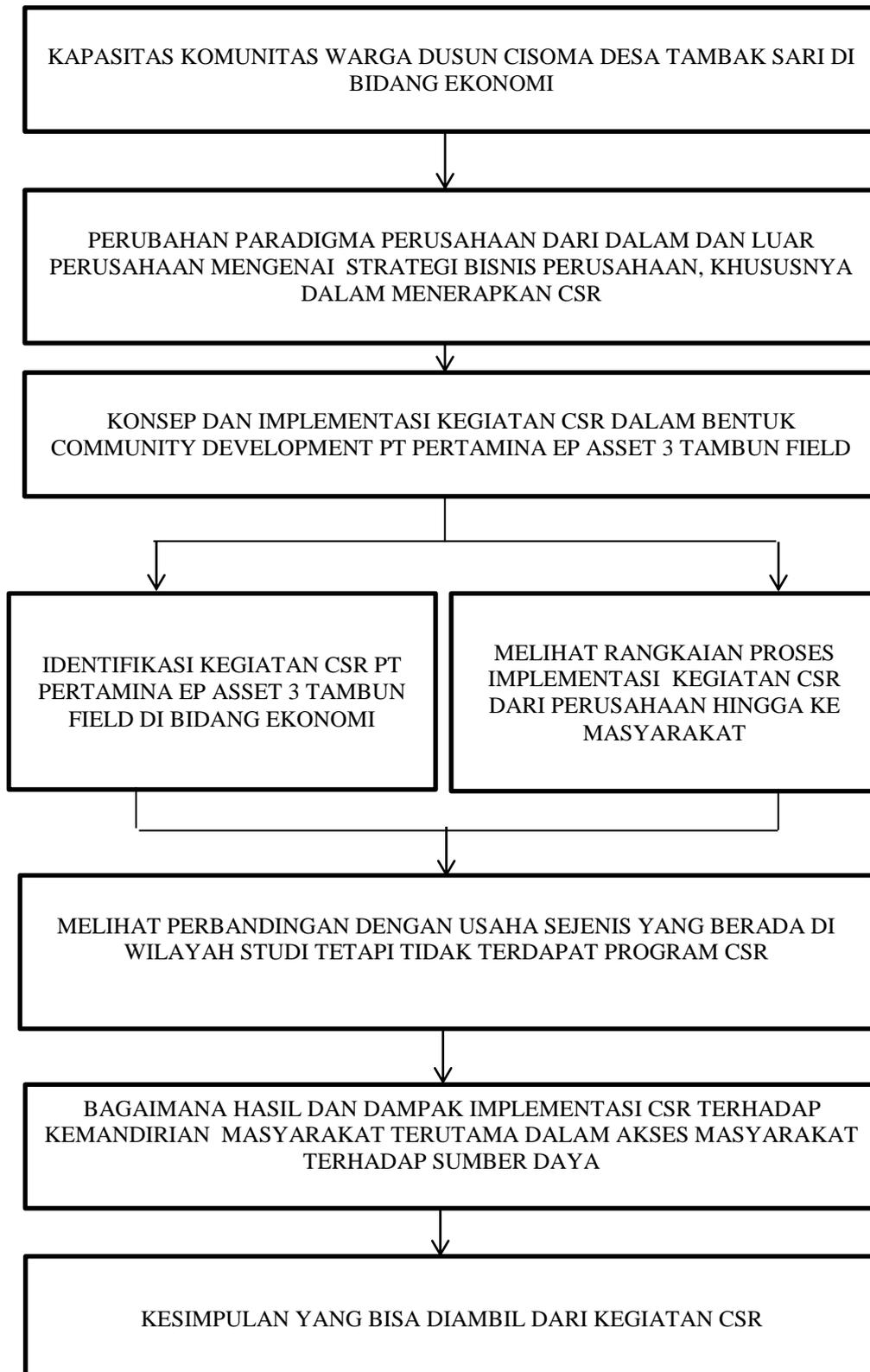
### 1.6.2 Metode Analisis

Proses analisis yang dilakukan ialah bersifat induktif, yaitu analisis tidak ditujukan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, akan tetapi digunakan sebagai bahan atau dasar pemahaman, dan penyusun suatu kesimpulan ataupun teori. Sifat analisis induktif sangat menekankan pentingnya apa yang terjadi dan ditemukan di lapangan yang pada dasarnya bersifat khusus berdasarkan karakteristik konteksnya dalam kondisi alamiahnya. Secara umum terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis induktif. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- Analisis dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data;  
Dalam pengumpulan data, akan dihasilkan catatan mengenai beragam informasi yang harus dikembangkan dan dilengkapi dengan berbagai refleksi yang mengarah kepada kesimpulan awal. Refleksi dari setiap catatan merupakan aktivitas analisis yang terus berkembang, sehingga data yang disajikan dalam laporan sudah bukan merupakan data mentah, tetapi sudah berupa analisis berkelanjutan dalam proses pengumpulan data.
- Analisis dilakukan dalam bentuk interaktif;  
Tiap unit data yang diperoleh dari berbagai sumber data selalu diinteraksikan atau dibandingkan dengan unit data yang lain untuk menemukan beragam hal yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitiannya. Proses interaktif ini juga dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh lewat wawancara dengan data hasil observasi, arsip, dan sebagainya sebagai usaha pemantapan kesimpulan yang dicoba untuk dikembangkan dan validitas datanya dengan melihat tingkat kesamaan, perbedaan, atau kemungkinan lainnya. Interaksi selanjutnya dilakukan antarkomponen analisisnya (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasinya) atau perbandingan antar faktor-faktor utama (kelompok variable) yang merupakan kajian berdasarkan kerangka pikir atau pendekatan penelitian

- Analisis bersifat siklus

Sifat siklus ini proses aktivitasnya dilakukan sejak awal pelaksanaan pengumpulan data, sampai pada perumusan kesimpulan akhir. Dalam perjalanan pengumpulan data, setiap data yang penting harus selalu diverifikasi untuk mengembangkan kemantapannya sehingga data yang terkumpul pada saat proses pengumpulan data berakhir, kesimpulan unit-unitnya sudah teruji kemampuannya, (Sutopo,2006)



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Studi**

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang sistematikanya secara garis besar adalah sebagai berikut.

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara umum, yakni dimulai dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, yang terdiri dari ruang lingkup materi dan wilayah, manfaat, metodologi penelitian yang terbagi menjadi pendekatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis, lalu pada akhir bab berisi sistematika penulisan laporan.

### BAB 2 TINJAUAN LITERATUR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bagian ini akan membahas mengenai konsep dan definisi dari *corporate social responsibility*, pemberdayaan melalui *community development* perusahaan dalam pelaksanaan CSR dan praktik-praktik CSR.

### BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI DAN KEGIATAN CSR PT PERTAMINA EP TAMBUN FIELD

Bagian ini terdiri dari gambaran umum wilayah studi dan gambaran umum mengenai pelaksanaan kegiatan CSR PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field.

### BAB 4 IMPLEMENTASI KEGIATAN CSR PT PERTAMINA EP ASSET 3 TAMBUN FIELD TERHADAP KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGAKSES SUMBER DAYA

Bagian ini terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama mengenai pelaksanaan CSR di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field, terdiri dari pelaksanaan kegiatan CSR di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field. Bagian kedua mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field, terdiri dari latar belakang melakukan pemberdayaan dan paparan mengenai pemberdayaan masyarakat yang

dilakukan, serta membandingkan dengan usaha sejenis yang tanpa program CSR perusahaan. Bagian tiga mengenai hasil dan dampak implementasi kegiatan CSR terhadap kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya.

## BAB 5 TEMUAN DAN KESIMPULAN STUDI

Bagian terakhir akan membahas mengenai temuan, kesimpulan, serta rekomendasi dari hasil penelitian. Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut akan disusun rekomendasi, berupa rekomendasi bagi PT. Pertamina EP Asset 3 Tambun Field untuk melakukan kegiatan CSR selanjutnya. Selain itu, dari bab ini pun akan diuraikan beberapa kelemahan studi dan saran yang akan berguna bagi calon peneliti selanjutnya.